

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan/atau latihan bagi peranannya dimasa akan datang.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>2</sup> Pendidikan adalah kegiatan sosial budaya masyarakat dan bangsa yang sangat penting dan vital dalam membangun dan mengembangkan kualitas warga negara dan bangsa untuk kehidupan masa kini dan yang akan datang.<sup>3</sup> Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan daya pikir terhadap sesuatu yang dihadapi dalam kehidupannya ataupun pada masa yang akan datang.

Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang mana harus diikuti dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Peran guru sebagai pendidik harus memiliki kemampuan yang baik dalam

---

<sup>1</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal 5

<sup>2</sup> Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hal. 26

<sup>3</sup> S. Hamid Hasan, Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter, dalam *jurnal Paramita* Vol. 22 No. 1 Januari 2012, hal. 81

memberikan latihan, pengajaran, dan proses perbuatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan maupun kualitas warga negara dalam kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat disetiap jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Pada Sekolah Dasar, mata pelajaran IPA dimasukkan dalam pembelajaran tematik. Pelajaran IPA di SD memuat peristiwa atau pengetahuan-pengetahuan tentang alam sekitar dengan harapan agar siswa mengetahui dan memahami alam sekitar lebih dalam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.<sup>4</sup>

Banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dikarenakan memiliki cakupan materi yang luas. Kesulitan siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam perlu segera diatasi karena semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin luas ilmu tentang alam. Jika di sekolah dasar siswa sudah memiliki rasa malas terhadap mata pelajaran IPA, maka dapat dikatakan di jenjang SMP atau SMA semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran

---

<sup>4</sup> Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), hal. 1

IPA tidak jauh berbeda. Rasa malas belajar inilah yang dapat menyebabkan keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi menurun. Selain itu, masalah yang muncul dalam lembaga pendidikan termasuk pada MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergepol, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau konvensional. Dimana guru dalam menjelaskan materi pelajaran sebagian besar dengan ceramah. Hal ini menjadikan siswa dalam proses belajarnya mengalami kebosanan, sehingga tidak banyak siswa yang aktif terhadap pembelajaran dan dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Untuk itu guru dituntut berpikir kreatif dan merencanakan cara atau strategi untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Saat proses pembelajaran, guru harus bisa memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rendahnya hasil belajar dan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran salah satunya terlihat dari penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi.<sup>5</sup> Menurut Sardiman (dalam Susana) aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, antara lain bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.<sup>6</sup> Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Marsono, *Pendekatan Scientific Model Crossword Puzzle*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), hal. 50

<sup>6</sup> Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*, (Bandung: Tata Akbar, 2019), hal. 29

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98

*Active learning* atau belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa.<sup>8</sup> Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Sebab mengaktifkan belajar siswa berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Guna meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus memberikan celah kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang disampaikan agar keaktifan siswa bertambah.

Hasil Belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung dan dapat digunakan sebagai indikator dari keberhasilan yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajarnya.<sup>10</sup> Setelah proses belajar, siswa memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang sangat berguna sehingga terjadi perubahan pada diri siswa. Jadi siswa dikatakan berhasil, jika terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut diakibatkan oleh latihan dan pengalaman yang dilakukan.<sup>11</sup>

Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan tiga aspek hasil belajar yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>12</sup> Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2013). Pertama, memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; Kedua, mengembangkan pengetahuan dan

---

<sup>8</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hal. 4

<sup>9</sup> Ibid, hal. 4

<sup>10</sup> Zaenab, *Pembelajaran Kimia dengan Model Twi Stay Two Stray (TSTS)*, (Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), hal. 12

<sup>11</sup> Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 47

<sup>12</sup> Putu Yulia Angga Dewi, dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 12

pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; Ketiga, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; Keempat, Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; Kelima, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; Keenam, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.<sup>13</sup>

Untuk membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa maka peneliti mencoba meneliti dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.<sup>14</sup>

Model pembelajaran *word square* ini selain untuk melatih kejelian juga melatih konsentrasi siswa dalam menemukan jawaban.<sup>15</sup> Apabila siswa sudah menemukan jawaban maka siswa dapat menjawab pertanyaan di depan kelas untuk membuktikan tingkat keaktifannya. Model pembelajaran *word square* dapat diaplikasikan di kertas bergambar, papan tulis ataupun form yang dihias agar memiliki nilai estetika sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa.

---

<sup>13</sup> Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA SD*, (Malang: Penerbit Edide Infografika, 2016), hal. 9

<sup>14</sup> Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), hal. 98

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 98

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.”**

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini.

- a. Persepsi siswa bahwa mata pelajaran IPA sulit karena memiliki cakupan materi yang luas
- b. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional
- c. Tidak banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran
- d. Hasil belajar siswa masih rendah

### 2. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan agar penelitian tepat pada sasaran dan menghindari perluasan masalah. Maka dari itu, penulis memberikan batasan-batasan dalam pembahasan sebagai berikut :

- a. Penelitian dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
- b. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah IPA.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *word square*.
- d. Penelitian difokuskan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA di MI Hidayatul Mubtadiin.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan mampu memberikan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan

penelitian selanjutnya yang menggunakan model pembelajaran *word square*.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa serta motivasi sehingga pembelajaran lebih terasa hidup melalui model pembelajaran *word square*.

### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA dan menumbuhkan keaktifan belajar di dalam kelas. Sehingga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terkait penggunaan model pembelajaran *word square* secara teori maupun praktek langsung yang dapat diterapkan di masa yang akan datang sebagai calon pendidik.

## F. Hipotesis Penelitian

Nazir dalam Muslich Anshori mendefinisikan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang kita ingin pelajari. Good dan Sates (1954) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta atau kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 46



Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )
  - a. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
  - b. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
  - c. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Hipotesis Nihil ( $H_o$ )
  - a. Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
  - b. Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
  - c. Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

1. Penegasan Konseptual
  - a. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak

tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua pelajaran. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.<sup>17</sup>

b. Keaktifan Belajar

Menurut Sudjana keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>18</sup>

c. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran.<sup>19</sup>

d. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>20</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan “pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung” adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh terhadap keaktifan dan hasil

---

<sup>17</sup> Ujang S. Hidayat, *Model-Model*,... hal. 98

<sup>18</sup> Nanda Rizky Fitriani Kanza dkk, Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember, dalam *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9 No. 2 Juni 2020, hal. 72

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Hasil dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3

<sup>20</sup> Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran* ,... hal. 1

belajar IPA siswa. Model pembelajaran dalam penelitian ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti teka-teki silang tetapi bedanya jawaban sudah tersedia namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Tujuan dari adanya huruf/angka pengecoh untuk melatih sikap teliti dan kritis pada siswa. Guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan guna mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya. Sistem penelitian nanti terbagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

- 1. Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.
- 2. Bagian Inti**, terdiri atas beberapa sub bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi (model pembelajaran *word square*, keaktifan belajar siswa, hasil belajar, pembelajaran IPA SD/MI, penelitian terdahulu)

Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi

instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri atas deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, meliputi pengaruh Model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergepol Tulungagung.

Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

- 3. Bagian Akhir**, yang terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.